

Inovasi Bahan Ajar Audio Tradisional: Pengembangan Tape Recorder Dalam Pembelajaran Modern

¹Muhibbut Tabarri, ²Nia Wardhani & ³Syarifah Rahmah

¹2025520005@mhs.uinsuna.ac.id, ²niawardhani@uinsuna.ac.id

³syarifah_rahmah@uinsuna.ac.id

Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan bahan ajar audio tradisional berupa tape recorder sebagai media pembelajaran yang relevan di era modern sekaligus menganalisis efektivitas kegunaannya. Metode yang di gunakan ialah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif melalui analisis. hasil kajian ini menunjukkan bahwa tape recorder masih mempunyai nilai pedagogis dalam mengembangkan ketrampilan menyimak, konsentrasi, pelafalan, dan pemahaman siswa. Media ini juga ekonomis, mudah dipakai, dan juga tidak tergantung pada internet, sehingga cocok untuk sekolah dengan keterbatasan fasilitas. Inovasi di lakukan dengan mengubah materi digital menjadi audio, merekam suara guru, serta mengintegrasikannya dengan strategi pembelajaran aktif, mandiri, dan *blended learning*. Meskipun ada keterbatasan dalam kualitas suara dan fitur interaktif, tape recorder tetap efektif sebagai media alternative. Dengan pengelolaan yang kreatif, media tradisional ini dapat mendukung pemerataan kualitas pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan kontekstual di berbagai situasi Pendidikan. Temuan ini dapat memberikan implikasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran sederhana yang efektif dan berkelanjutan.

Keywords: *Bahan Ajar Audio, Tape Recorder, Media Pembelajaran, Inovasi Pendidikan, Pembelajaran Modern*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi pembelajaran di era digital telah mengubah proses belajar mengajar secara nyata. Kehadiran internet, aplikasi pembelajaran, podcast edukasi, dan platform Learning Management System (LSM) memberikan banyak pilihan media yang lebih interaktif dan fleksibel kepada guru. Peserta didik sekarang ini juga cenderung akrab dengan perangkat digital, sehingga pembelajaran harus lebih sesuai dengan kebutuhan generasi modern. Namun, transformasi digital tidak selalu diterapkan secara merata, terutama di sekolah daerah terpencil yang masih menghadapi keterbatasan jaringan internet dan listrik. Oleh sebab itu, inovasi pembelajaran tidak selalu harus mengandalkan teknologi canggih, tetapi juga dapat memanfaatkan media sederhana yang relevan dan efektif sesuai konteks sekolah.¹

Di tengah perkembangan media digital, bahan ajar audio tradisional seperti tape recorder mulai di tinggalkan, sudah banyak Lembaga Pendidikan lebih memilih media berbasis video, aplikasi mobile, atau streaming karena di anggap lebih modern dan praktis. Padahal, media audio tradisional juga memiliki nilai pedogis penting, terutama dalam melatih dalam melatih keterampilan menyimak, konsenterasi, daya imajinasi, dan pemahaman verbal peserta didik. Pergeseran penggunaan media ini bukan semata karena tape recorder tidak efektif, melainkan karena kurangnya inovasi dalam menyesuaikan penggunaanya dengan kebutuhan pembelajaran saat ini. Jika dikelola dengan kreatif, media audio tradisional masih bisa menjadi alternatif pembelajaran yang bernilai.²

Tape recorder mempunyai potensi sebagai media pembelajaran yang sederhana, murah, dan juga mudah digunakan. Perangkat ini tidak memerlukan koneksi internet, mudah di operasikan oleh pendidik dan

¹ Siti Musyarofah, "Pengembangan Bahan Ajar Audio Berbentuk Rekaman (Audio Record) dalam Pembelajaran PAI," *PASE: Journal of Contemporary Islamic Education* 2, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.47766/pase.v2i2.1899>.

² Nur Azizah, Wardah Putri Fa'izah, dan Hery Setiyawan, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tape Recorder Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i3.459>.

peserta didik, serta dapat digunakan berulang kali untuk memutar materi suara seperti pidato, dialog, cerita, dan latihan mendengar Bahasa asing. Dalam pembelajaran Bahasa, penggunaan media audio terbukti membantu meningkatkan kemampuan menyimak dan pemahaman siswa karena peserta didik dapat focus pada unsur bunyi, intonasi, dan pelafalan. Selain demikian, tape recorder sesuai untuk sekolah dengan sarana terbatas karena biaya operasinya rendah dibandingkan perangkat digital modern yang membutuhkan jaringan dan perawatan yang lebih tinggi.³

Oleh karena itu, penting untuk melakukan inovasi dalam memanfaatkan alat tradisional seperti tape recorder untuk pembelajaran modern. Inovasi ini dapat mencakup mengubah materi digital ke format kaset atau speaker tambahan, mengkombinasikannya dengan metode blended learning, menggunakan rekaman suara guru sebagai modul mandiri, serta mengembangkan bahan ajar berbasis storytelling audio. Strategi ini menunjukkan bahwa modernisasi Pendidikan tidak selalu berarti mengganti seluruh media lama, tetapi mengoptimalkan media yang ada agar tetap fungsional dan sesuai konteks. Dengan demikian, tape recorder dapat diposisikan kembali sebagai media pembelajaran alternative yang ekonomis, inklusif, dan sesuai bagi sekolah yang ada kendala keterbatasan teknologi.⁴

Dalam konteks Pendidikan saat ini, pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan memodifikasi fungsi tape recorder dari alat pemutar kaset konvensional menjadi media audio pembelajaran yang terkombinasi dengan kebutuhan belajar masa kini. Guru dapat merekam materi pelajaran, dialog, cerita edukatif, latihan listening, dan penjelasan konsep tertentu ke dalam format audio kemudian diputar melalui tape recorder atau perangkat sejenis. Selain itu, penggunaan converter audio, speaker eksternal, dan digitalisasi materi memungkinkan tape recorder tetap relevan sebagai media

³ Nur Azizah, Wardah Putri Fa'izah, dan Hery Setiyawan, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tape Recorder Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i3.459>

⁴ Zahrotul Inayah dan Moh In'ami, "Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz: Inovasi Technopedagogy di Lembaga Pendidikan Islam," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 4 (2025), <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i4.1686>.

pembelajaran sederhana. Penelitian tentang media audio berbasis podcast menunjukkan bahwa bahan ajar audio mampu melengkapinya dengan pembelajaran modern dan meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa esensi inovasi bukan terletak pada kecanggihan alat, tetapi pada kreativitas pemanfaatannya sarana belajar yang efektif.⁵

Dari segi efektivitas, media tape recorder sudah terbukti membantu meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa, dan pemahaman konsep, terutama pada pembelajaran Bahasa dan keterampilan menyimak. Media audio mendorong peserta didik lebih focus pada bunyi, intonasi, dan isi materi, sehingga kemampuan dari pendengaran mereka berkembang menjadi lebih baik. Kelebihannya juga termasuk biaya rendah, mudah dioperasikan, tidak membutuhkan internet, serta cocok digunakan di daerah dengan keterbatasan fasilitas digital. Akan tetapi ada beberapa kendala seperti kualitas suara yang terbatas, rendahnya fitur interaktif dibanding media digital, dan semakin berkurangnya ketersediaan perangkat. Oleh sebab itu, penggunaan tape recorder di era modern sebaiknya diposisikan sebagai media alternatif dan pendukung pembelajaran, khususnya di sekolah yang memerlukan solusi sederhana namun tetap efektif.⁶

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan tape recorder sebagai media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan modern. Pengembangan ini dapat dilakukan melalui pemanfaatan tape recorder sebagai alat pemutar bahan ajar audio seperti rekaman materi, dialog interaktif, latihan menyimak, dan narasi pembelajaran yang disusun sistematis. Dalam konteks inovasi media, perangkat tradisional seperti tape

⁵ Mohamad Sulthoni, Indra Tejamukti, dan Agus Suprijono, "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast sebagai Media Pelengkap Pembelajaran Learning Management System (LMS) pada Mata Pelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Sekolah Indonesia Davao," *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi* 3, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.33503/maharsi.v3i2.326>

⁶ Nur Azizah, Wardah Putri Fa'izah, dan Hery Setiyawan, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tape Recorder Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i3.459>

recorder tetap dapat di optimalkan dengan kombinasi format audio digital, speaker tambahan, atau integrase dengan strategi pembelajaran mandiri. Tujuan berikutnya ialah mengetahui efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa media audio dapat meningkatkan konsentrasi, ketrampilan menyimak, memahami materi, dan hasil belajar, karena peserta didik lebih focus pada pesan verbal yang di sampaikan. Penelitian lain menegaskan bahwa penggunaan tape recorder dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, sehingga media ini masih layak sebagai alternative pembelajaran di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan tape recorder, seperti biaya rendah, mudah dipakai, tidak tergantung pada internet, tetapi memiliki keterbatasan pada fitur interaktif dan kualitas suara dibandingkan media digital moder.

Manfaat penelitian ini secara teoritis ialah menambahkan kajian ilmiah mengenai inovasi media pembelajaran, khususnya tentang bagaimana teknologi sederhana tetap dapat di gunakan secara efektif di tengah dominasi perangkat digital. penelitian ini juga dapat memperkaya literature tentang tranformasi media tradisional menjadi media pembelajaran adaptif, kontekstual, dan ekonomis. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru, sekolah, dan Lembaga Pendidikan yang menghadapi keterbatasan fasilitas teknologi, karena tape recorder dapat menjadi solusi lain media murah, mudah di operasikan, dan juga bisa digunakan tanpa internet. Hal ini sangat relavan bagi sekolah di daerah terpencil atau Lembaga dengan anggaran terbatas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberi kontribusi akademik, tetapi juga menawarkan solusi nyata untuk pemerataan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan media audio sederhana yang efektif dan terjangkau.

Kajian Teoritis

A. Konsep Bahan Ajar Audio

Konsep bahan ajar audio mencakup semua bentuk materi pembelajaran yang di sampaikan melalui suara untuk membantu proses belajar peserta didik. Bahan ajar ini bisa berupa rekaman penjelasan guru,

dialog, podcast edukasi, cerita, lagu pembelajaran, atau intruksi verbal yang di rancang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Secara teoritis, bahan ajar audio berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi yang menekankan indera pendengaran, sehingga sangat efektif untuk melatih keterampilan menyimak, meningkatkan konsentrasi, memperjelas pelafalan, dan membantu peserta didik memahami materi melalui intonasi dan penekanan suara. Dalam praktik pembelajaran, media audio juga berperan untuk meningkatkan motivasi belajar karena menawarkan variasi metode mengajar yang tidak monoton, terutama bagi peserta didik dengan gaya belajar auditori. Selain demikian, bahan ajar audio dapat di pakai secara fleksibel, baik di kelas maupun untuk belajar mandiri dirumah karena mudah diputar ulang sesuai kebutuhan siswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media audio sebagai bahan ajar inovatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan hasil belajar secara substansial ketika dipadukan dengan strategi pembelajaran yang tepat.⁷

B. Tape Recorder sebagai Media tradisional

Tape recorder dari segi media tradisional memiliki sejarah Panjang dalam dunia Pendidikan, terutama sejak era 1970-an hingga awal 2000-an ketika perangkat audio menjadi sarana utama untuk pembelajaran Bahasa, keterampilan menyimak, dan penyampaian materi berbasis suara. Di kebanyakan sekolah, tape recorder dipakai untuk memutar dialog percakapan, latihan listening, pidato, pembacaan puisi, serta rekaman penjelasan guru, kerna pada masa itu media digital belum berkembang luas. Seperti dalam pembelajaran Bahasa, alat ini sangat membantu siswa mengenali pelafalan, intonasi, dan pemahaman isi materi melalui pendengaran yang berulang. Karakteristik utama tape recorder ialah sederhana, mudah dioperasikan, dapat merekam, dan memutar ulang suara,

⁷Deri Herdiansyah, Intan Nisa Bani, Lia Zuliani, dan Shabira Fitria Nur Zhafir, "Implementasi Media Audio, Transparan, dan Audio Transparansi sebagai Bahan Ajar Inovatif dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 3 (2025): n.p., <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.35754>.

portable, serta tidak membutuhkan koneksi internet, menjadikannya cocok untuk berbagai kondisi sekolah. Kelebihannya meliputi biaya relative murah, pemakaiannya yang praktis, dapat dipakai berulang kali, membantu peserta didik focus pada aspek auditori, serta efektif dalam meningkatkan keterampilan dalam menyimak dan hasil belajar. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa tape recorder dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas belajar, memahami konsep, dan hasil belajar peserta didik, sehingga sekalipun tergolong media tradisional, tape recorder masih relevan sebagai alternative media pembelajaran di era modern, khususnya bagi sekolah dengan keterbatasan digital.⁸

C. Pembelajaran modern

Pembelajaran modern adalah proses Pendidikan yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman melalui penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan teknologi di pendidikan mencakup perangkat digital seperti computer, internet, aplikasi pembelajaran, video interaktif, Learning Management System (LSM), dan media komunikasi daring. Hal ini punya tujuan untuk memperluas akses belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi memungkinkan guru menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik, visual, dan mudah dipahami. Program ini juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, kolaboratif, dan berbasis pengalaman. Prinsip utama pembelajaran modern adalah interaktif dan fleksibel. Proses belajar mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi, kuis digital, simulasi, dan proyek kolaboratif. Selain itu, ini dapat memberi keleluasan untuk belajar kapan saja dan dimana saja sesuai kebutuhan siswa. Model ini mengutamakan pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student centered learnig*). Dan juga adaptif terhadap perbedaan kemampuan dan relevan dengan tuntutan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan literitasi digital. Penelitian

⁸Nur Azizah, Wardah Putri Fa'izah, dan Hery Setiyawan, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tape Recorder Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i3.459>.

terbaru menunjukkan bahwa penggunaan teknologi secara tepat dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa secara signifikan, meskipun tetap memerlukan kesiapan guru dan dukungan infrastruktur yang memadai.⁹

D. Inovasi Media Pembelajaran

Inovasi media pembelajaran adalah upaya memperbaiki cara merancang, mengembangkan, dan menggunakan sarana belajar agar proses pembelajaran lebih efektif, menarik, dan sesuai kebutuhan siswa zaman sekarang. Salah satu bentuk inovasi ini ialah mengubah media tradisional menjadi lebih relevan di era modern. Ini dilakukan dengan memodifikasi alat-alat sederhana yang sudah lama di gunakan supaya memiliki fungsi baru sesuai dengan perkembangan teknologi dan strategi pembelajaran. Misalnya, tape recorder yang dulunya hanya berfungsi sebagai pemutar kaset, kini juga dapat digunakan sebagai media audio pembelajaran melalui rekaman materi guru, latihan menyimak, storytelling, atau dengan menggabungkannya dengan speaker dan file digital. Prinsip inovasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran modern tidak selalu perlu menggunakan perangkat yang mahal. Sebaliknya, dapat menggunakan media yang tersedia secara kreatif, efisien, dan kontekstual. Penelitian terbaru menegaskan bahwa inovasi media pembelajaran bisa meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa, terutama ketika disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan mereka. Selain itu, kolaborasi media tradisional dan digital terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan mudah diterapkan di berbagai kondisi sekolah.¹⁰

⁹Muhammad Nasir dan Sutiah, “Pengintegrasian Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital (Sebuah Kajian Pustaka),” *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no. 1 (2025): 66–77, [https://doi.org/10.21927/literasi.2024.16\(1\).66-77](https://doi.org/10.21927/literasi.2024.16(1).66-77).

¹⁰Bilqis Salsabila Mayada Salsabila, Lailia Salsabila, dan M. Fikri Abdun Nasir, “Inovasi dalam Pembelajaran PPKN Menggunakan Media Tradisional dan Digital di Madrasah Ibtidaiyah,” *Tarunateach: Journal of Elementary School* 2, no. 2 (2024): 94–101, <https://doi.org/10.54298/tarunateach.v2i2.306>.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian dalam kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka atau analisis data. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai inovasi bahan ajar audio tradisional berupa tape recorder dalam pembelajaran modern. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara sistematis dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku teori media pembelajaran, teknologi Pendidikan, serta literature lain yang relevan seperti skripsi, tesis, disertasi, prosiding seminar, dan artikel ilmiah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menelusuri berbagai pangkalan data akademik seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, Scopus, dan perpustakaan digital. Sumber yang diutamakan adalah yang diterbitkan tahun 2021 ke atas supaya hasil kajian sesuai dengan perkembangan terbaru. Data yang sudah terkumpul kemudian di analisis menggunakan Analisa isi dan deskriptif kualitatif melalui tahapan identifikasi literature, klarifikasi tema, reduksi data sesuai focus penelitian, interpretasi isi sumber, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. Sedangkan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber. Ini dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai jurnal, buku, dan hasil penelitian sebelumnya sehingga informasi yang diperoleh valid dan terpercaya. Focus kajian di arahkan pada konsep bahan ajar audio tradisional, pengembangan tape recorder sebagai media pembelajaran modern, efektivitas penggunaannya dalam proses belajar, serta analisis kelebihan dan kendala media audio tradisional di era digital. Metode ini dapat dinilai tepat karena mampu memberikan gambaran teoritis dan empiris secara menyeluruh tanpa harus melakukan eksperimen lapangan secara langsung.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Kajian Literatur tentang Bahan Ajar Audio Tradisional

Hasil analisis pustaka menunjukkan bahwa bahan ajar audio tradisional masih cukup relevan dalam Pendidikan modern. Terutama sekali berfungsi sebagai media pembelajaran yang menenankan kemampuan mendengar dan pemahaman verbal peserta didik. Media audio menyampaikan materi melalui suara, sehingga dapat membantu siswa

menangkap informasi dengan lebih focus, meningkatkan konsentrasi belajar, dan melatih keterampilan menyimak secara sistematis. Dalam proses pembelajaran, penggunaan media audio sangat efektif untuk materi yang memerlukan ketelitian mendengar, seperti pelafalan Bahasa, dialog, music, pembacaan puisi, sejarah lisan, serta materi keagamaan seperti tilawah dan ceramah. Penelitian yang terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dan audio dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Materi disampaikan dengan lebih menarik dan mudah dipahami. Meskipun teknologi digital berkembang pesat, media berbasis suara tetap menjadi komponen penting dalam strategi pembelajaran kotemporer.¹¹

Selain itu, relevansi bahan ajar audio tradisional terlihat dari kemampuannya menjangkau lingkungan Pendidikan dengan keterbatasan sarana teknologi. Di banyak sekolah, terutama di daerah terpencil yang akses internetnya terbatas, media audio sederhana masih menjadi alternatif yang murah, praktis, dan mudah digunakan. Tape recorder atau perangkat audio sejenis dapat digunakan untuk memutar rekaman materi pelajaran berulang kali, mendukung pembelajaran mandiri peserta didik. Penelitian lain menjelaskan bahwa media audio dan audio-visual dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, serta menciptakan suasana kelas yang lebih aktif. Dengan begitu, bahan ajar audio tradisional belum sepenuhnya kehilangan fungsi pedagogisnya. Ini masih bisa dikembangkan sebagai media pendukung yang relevan jika dipadukan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini.¹²

¹¹Rosa Meilina Nurchahyanti dan Feri Tirtoni, "Media Pembelajaran Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio* 9, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4605>.

¹²Putri Yuseva, Adisel Adisel, dan Wenny Aulia Sari, "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pembelajaran Menyimak Informasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 18 Kota Bengkulu," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 3 (2025): 1238–1247, <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i3.555>.

B. Pengembangan Tape recorder sebagai Media Pembelajaran Modern

Berdasarkan hasil kajian literature, tape recorder memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran modern melalui penyesuaian fungsi dan integrasi dengan teknologi sederhana. Jika dulu tape recorder hanya dilakukan sebagai alat pemutar kaset, sekarang ini perangkat dapat memutar audio file audio digital, rekaman materi pelajaran, podcast edukasi, dialog interaktif, atau cerita inspiratif yang relevan dengan kebutuhan belajar siswa. Penggunaan converter audio, kabel AUX, speaker tambahan, atau media penyimpanan digital memungkinkan tape recorder berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang lebih fleksibel. Inovasi ini menunjukkan bahwa media tradisional tidak harus ditinggalkan, tetapi dapat diperbarui sesuai perkembangan zaman. Penelitian ini mengenai pembelajaran media pembelajaran berbasis podcast menunjukkan bahwa media audio modern mampu meningkatkan akses belajar siswa karena dapat diputar kapan saja, mudah digunakan, dan mendukung pembelajaran mandiri. Ini menjadi dasar bahwa pengembangan tape recorder dengan konsep serupa dapat diterapkan di sekolah yang keterbatasan fasilitas digital.¹³

Selain itu, pengembangan tape recorder sebagai media pembelajaran modern juga dapat dilakukan melalui kreativitas guru dalam memproduksi konten audio yang menarik dan kontekstual. Guru dapat merekam penjelasan materi, soal latihan, panduan praktik, bacaan cerita, atau latihan listening yang kemudian diputar ulang oleh siswa baik di kelas maupun di rumah. Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai ritme masing-masing, karena materi audio sangat efektif untuk pelafalan, intonasi, dan keterampilan menyimak. Sedangkan pada mata pelajaran sejarah atau agama, ini dapat digunakan untuk narasi peristiwa, kisah tokoh, atau ceramah singkat. Penelitian terbaru juga menunjukkan

¹³ Aqiella Salsa Fadia Hayya dan Rekha Widyasari, "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast Dengan Model ADDIE Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Dongeng Untuk Siswa Kelas III SD," *EduSTREAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2021): 160–165, <https://doi.org/10.26740/eds.v5n2.p160-165>.

bahwa pengembangan media audio podcast dan audiovisual berbasis teknologi mampu meningkatkan motivasi, keterampilan menyimak, dan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, tape recorder yang dimodifikasikan secara sederhana tetap dapat berfungsi sebagai media pembelajaran modern yang ekonomis, fleksibel, dan relevan di tengah arus digitalisasi Pendidikan.¹⁴

C. Efektivitas Tape Recorder dalam Pembelajaran

Berdasarkan berbagai hasil kajian, Efektivitas tape recorder dalam pembelajaran terlihat dari kemampuannya meningkatkan fokus dan konsentrasi peserta didik selama proses belajar. Media audio mendorong siswa memusatkan perhatian pada informasi yang disampaikan melalui suara tanpa gangguan visual berlebihan, sehingga proses penerimaan materi menjadi lebih optimal. Seperti dalam pembelajaran bahasa yang penggunaan tape recorder sangat membantu latihan menyimak, pelafalan, intonasi, serta pemahaman isi. Siswa dapat mendengarkan materi secara berulang-ulang hingga memahami isi pesan secara utuh, yang sulit dicapai jika hanya menggunakan metode menjelaskan seperti biasa. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media audio dan audio-visual memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Siswa menjadi lebih tertarik, aktif, dan mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan begitu, meskipun bersifat tradisional, tape recorder tetap memiliki nilai pedagogis yang kuat jika digunakan dengan cara yang tepat.¹⁵

Selain dalam pembelajaran bahasa, tape recorder juga efektif diterapkan pada mata pelajaran lain yang memerlukan pemahaman berbasis narasi dan pendengaran, seperti sejarah, seni budaya, serta Pendidikan

¹⁴ Siwi Dwi Wahyuni, Rufii Rufii, dan I Wayan Arsana, "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Podcast pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Akar Nasionalisme," *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, no. 12 (2023), <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2825>.

¹⁵ Rosa Meilina Nurcahyanti dan Feri Tirtoni, "Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio* 9, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4605>.

agama. Penggunaan media audio juga mendukung pembelajaran mandiri karena siswa dapat memutar ulang materi kapan saja dan dimana saja yang sesuai belajar masing-masing. Di sekolah dengan keterbatasan akses internet atau perangkat digital, tape recorder ialah solusinya yang praktis dan ekonomis juga mampu menunjang kualitas pembelajaran. Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa media berbasis audio dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi kelas, dan hasil evaluasi siswa ketika digunakan secara terencana. Oleh karena demikian, tape recorder masih efektif digunakan sebagai media pendukung pembelajaran modern, terutama di lingkungan Pendidikan yang membutuhkan sarana sederhana tetapi tetap fungsional.¹⁶

D. Kelebihan Penggunaan Tape Recorder di Era Modern

Berdasarkan hasil kajian literatur, penggunaan tape recorder di era modern memiliki berbagai kelebihan yang menjadikannya alternatif media pembelajaran. Salah satu keunggulannya adalah harga perangkat yang relative murah dibandingkan computer, proyektor, atau perangkat digital lainnya, ini membuatnya lebih mudah di akses oleh sekolah dengan keterbatasan anggaran. Tape recorder sangat mudah dioperasikan; hanya memerlukan fungsi dasar seperti memutar, menghentikan, dan mengulang audioa. Sehingga, guru yang belum terbiasa dengan teknologi digital tetap dapat menggunakannya dengan efektif. Media ini juga tidak memerlukan jaringan internet, menjadikannya sangat sesuai untuk sekolah di daerah terpencil atau wilayah dengan konektivitas rendah. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa media audio tetap efektif meningkatkan pemahaman materi, motivasi beajar, dan keterampilan menyimak peserta didik ketika digunakan secara tepat. Ini menunjukkan bahwa kesederhanaan alat tidak mengurangi nilai pedagogisnya.¹⁷

¹⁶Maria Meliana Tula Kalang, Didik Iswahyudi, dan Romadhon, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i2.5177>.

¹⁷Zahrotul Inayah dan Moh In'ami, "Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz: Inovasi Technopedagogy di Lembaga Pendidikan Islam," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 4 (2025), <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i4.1686>.

Selain murah dan praktis, tape recorder juga efisien dan fleksibel. Materi pembelajaran yang sudah direkam dapat diputar ulang tanpa perlu menjelaskan secara terus-menerus, sehingga membantu guru menghemat waktu dan tenaga. Siswa pun dapat mendengarkan materi sesuai kebutuhan belajar masing-masing, terutama untuk latihan listening, hafalan, dialog, cerita sejarah, atau pembacaan teks agama. Tape recorder juga menghemat listrik dan dapat digunakan dalam situasi kelas sederhana tanpa instalasi rumit. Dalam konteks pemerataan Pendidikan, media semacam ini penting karena memungkinkan sekolah dengan sarana terbatas tetapi tetap bisa menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Kajian terbaru tentang media audio dalam Pendidikan menegaskan bahwa perangkat audio mendukung pembelajaran mandiri, meningkatkan partisipasi siswa, serta menjadi solusi pembelajaran yang inklusif dan adaptif di tengah perkembangan teknologi modern.¹⁸

E. Kendala Penggunaan Tape Recorder

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, penggunaan tape recorder sebagai media pembelajaran juga menghadapi sejumlah kendala di era digital. Salah satu hambatan utama adalah kualitas suara perangkat lama yang sering kurang jernih akibat usia mesin, kerusakan komponen, atau kondisi kaset yang menurun. Suara yang kurang jelas dapat mengurangi efektivitas penyampaian materi, terutama pada pembelajaran yang memerlukan ketelitian mendengar seperti latihan pelafalan bahasa, menyimak dialog, atau mendengarkan intruksi. Selain itu, kapasitas penyimpanan media kaset sangat terbatas dibandingkan perangkat digital modern yang mampu menyimpan ratusan file audio. Tape recorder juga tidak memiliki fitur interaktif seperti tampilan visual, navigasi cepat, evaluasi otomatis, atau koneksi daring yang ada pada aplikasi pembelajaran masa kini. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa media digital cenderung lebih

¹⁸Hamida Azzahra, Chandra Chandra, dan Inggria Kharisma, "Pemanfaatan Media Audio Visual sebagai Sarana Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar: Strategi, Manfaat, dan Implementasinya," *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 3, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1621>.

menarik bagi peserta didik karena menyediakan pengalaman belajar yang lebih variative, interaktif, dan mudah di akses kapan saja.¹⁹

Kendala lain adalah berkurangnya ketersediaan perangkat tape recorder di pasaran karena telah tergeser oleh teknologi modern seperti smartphone, speaker Bluetooth, dan platform audio digital. Akibatnya, sekolah yang ingin menggunakan media ini sering mengalami kesulitan dalam pengadaan alat maupun perawatan suku cadangnya. Guru juga dituntut untuk memiliki kreativitas tinggi agar penggunaan tape recorder tidak terkesan monoton. Misalnya, mereka dapat membuat rekaman materi yang menarik, dialog tematik, atau latihan mendengar yang bervariasi. Jika hanya digunakan untuk memutar audio secara pasif, siswa dapat merasa bosan dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, tantangan utama dalam mengoptimalkan tape recorder di era digital bukan hanya pada keterbatasan alat, tetapi juga pada strategi pedagogis guru dalam mengemas media tradisional agar tetap relevan, menarik, dan mendukung hasil belajar siswa. Penelitian tentang penggunaan media tape recorder di sekolah dasar menunjukkan bahwa efektivitas media ini meningkat ketika dipadukan dengan metode pembelajaran yang tepat dan aktif.²⁰

F. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi media tidak selalu berarti menggunakan teknologi terbaru yang mahal, rumit, dan sepenuhnya digital. Dalam praktik Pendidikan, keberhasilan media pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan kreativitas guru dalam mengelolanya.

¹⁹Maria Meliana Tula Kalang, Didik Iswahyudi, dan Romadhon, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i2.5177>.

²⁰Nur Azizah, Wardah Putri Fa'izah, dan Hery Setiyawan, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tape Recorder Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i3.459>

Penggunaan tape recorder sebagai alat ajar audio tradisional membuktikan bahwa media sederhana masih dapat memberikan kontribusi nyata terhadap proses belajar jika dirancang dengan baik. Tape recorder dapat digunakan untuk memutar materi listening, cerita edukatif, pembacaan teks, dialog pembelajaran, dan rekaman penjelasan guru yang bisa diputar ulang sesuai kebutuhan siswa. Penelitian terbaru menegaskan bahwa media audio masih efektif meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan hasil belajar peserta didik karena memberikan pengalaman belajar yang fokus pada suara dan pemahaman verbal. Dengan begitu, esensi inovasi terletak pada fungsi dan strategi penggunaannya, bukan hanya pada tingkat kecanggihan perangkat.²¹

Selain itu, relevansi tape recorder di era digital dapat diperkuat melalui integrasi dengan metode pembelajaran aktif, blended learning, dan pembelajaran mandiri. Dalam pembelajaran aktif, guru dapat menggunakan rekaman audio sebagai pemicu diskusi, latihan menyimak, atau evaluasi berbasis tugas. Pada model blended learning, tape recorder bisa menjadi pendamping media digital, khususnya di sekolah yang belum memiliki sarana teknologi yang lengkap. Sementara dalam pembelajaran mandiri, siswa dapat mengulang materi audio kapan saja agar proses belajar menjadi lebih fleksibel. Media ini juga ekonomis, hemat energi, mudah dioperasikan, dan inklusif bagi sekolah di daerah terpencil atau dengan anggaran terbatas. Penelitian terbaru tentang inovasi media pembelajaran menunjukkan bahwa kombinasi antara media sederhana dan strategi pedagogis kreatif dapat meningkatkan partisipasi siswa serta efektivitas pembelajaran secara signifikan. Oleh karena demikian, tape recorder layak di pertimbangkan sebagai media alternative yang sesuai dan relevan dalam mendukung pemerataan kualitas Pendidikan di tengah pesatnya digitalisasi.²²

²¹Rosa Meilina Nurcahyanti dan Feri Tirtoni, "Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio* 9, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4605>.

²²Bilqis Salsabila Mayada Salsabila, Lailia Salsabila, dan M. Fikri Abdun Nasir, "Inovasi dalam Pembelajaran PPKN Menggunakan Media Tradisional dan Digital di Madrasah Ibtidaiyah," *Tarunateach: Journal of Elementary School* 2, no. 2 (2024): 94–101, <https://doi.org/10.54298/tarunateach.v2i2.306>.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa tape recorder sebagai media audio tradisional masih relevan dalam dunia Pendidikan jika dikembangkan dengan cara yang kreatif, inovatif, dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran modern. Meskipun saat ini banyak media digital yang lebih canggih, tape recorder tetap memiliki nilai guna karena sederhana, murah, mudah dioperasikan, dan tidak tergantung pada jaringan internet. Media ini terbukti efektif sebagai alternative bahan ajar audio modern, terutama dalam meningkatkan keterampilan menyimak, konsentrasi belajar, pelafalan, dan pemahaman materi yang berbasis narasi atau suara. Dengan sedikit kreativitas dari guru, tape recorder dapat dimanfaatkan untuk memutar rekaman materi pelajaran, podcast edukasi, dialog interaktif, dan latihan listening, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang aktif, efisien, dan bermakna.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar sekolah dan lembaga pendidikan lebih terbuka dalam memanfaatkan media sederhana sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Tape recorder maupun perangkat audio sejenis dapat dijadikan solusi alternatif, khususnya bagi sekolah di daerah terpencil atau institusi dengan fasilitas teknologi yang terbatas. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut melalui pendekatan hibrid analog-digital, yaitu mengombinasikan media tape recorder dengan teknologi modern seperti file audio digital, speaker aktif, perangkat penyimpanan portable, atau metode pembelajaran daring. Guru juga diharapkan terus meningkatkan kreativitas dalam merancang bahan ajar audio yang menarik agar media tradisional tetap relevan, sesuai, dan mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Siti Musyarofah, “Pengembangan Bahan Ajar Audio Berbentuk Rekaman (Audio Record) dalam Pembelajaran PAI,” *PASE: Journal of Contemporary Islamic Education* 2, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.47766/pase.v2i2.1899>.
- Nur Azizah, Wardah Putri Fa'izah, dan Hery Setiyawan, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tape Recorder Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i3.459>.
- Zahrotul Inayah dan Moh In'ami, “Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz: Inovasi Technopedagogy di Lembaga Pendidikan Islam,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 4 (2025), <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i4.1686>.
- Mohamad Sulthoni, Indra Tejamukti, dan Agus Suprijono, “Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast sebagai Media Pelengkap Pembelajaran Learning Management System (LMS) pada Mata Pelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Sekolah Indonesia Davao,” *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi* 3, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.33503/maharsi.v3i2.326>.
- Rizky Rahma Fani dan Gupo Matvayodha, “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30326>.
- Deri Herdiansyah, Intan Nisa Bani, Lia Zuliani, dan Shabira Fitria Nur Zhafir, “Implementasi Media Audio, Transparan, dan Audio Transparansi sebagai Bahan Ajar Inovatif dalam Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 3 (2025): n.p., <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.35754>.
- Muhammad Nasir dan Sutiah, “Pengintegrasian Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital (Sebuah Kajian Pustaka),” *Literasi:*

- Jurnal Ilmu Pendidikan 16, no. 1 (2025): 66–77, [https://doi.org/10.21927/literasi.2024.16\(1\).66-77](https://doi.org/10.21927/literasi.2024.16(1).66-77).
- Bilqis Salsabila Mayada Salsabila, Lailia Salsabila, dan M. Fikri Abdun Nasir, “Inovasi dalam Pembelajaran PPKN Menggunakan Media Tradisional dan Digital di Madrasah Ibtidaiyah,” *Tarunateach: Journal of Elementary School* 2, no. 2 (2024): 94–101, <https://doi.org/10.54298/tarunateach.v2i2.306>.
- Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.
- Rosa Meilina Nurchahyanti dan Feri Tirtoni, “Media Pembelajaran Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Educatio* 9, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4605>.
- Putri Yuseva, Adisel Adisel, dan Wenny Aulia Sari, “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pembelajaran Menyimak Informasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 18 Kota Bengkulu,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 3 (2025): 1238–1247, <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i3.555>.
- Aqiella Salsa Fadia Hayya dan Rekha Widyasari, “Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast Dengan Model ADDIE Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Dongeng Untuk Siswa Kelas III SD,” *EduSTREAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2021): 160–165, <https://doi.org/10.26740/eds.v5n2.p160-165>.
- Siwi Dwi Wahyuni, Rufii Rufii, dan I Wayan Arsana, “Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Podcast pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Akar Nasionalisme,” *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, no. 12 (2023), <https://doi.org/10.54371/jhip.v6i12.2825>.
- Rosa Meilina Nurchahyanti dan Feri Tirtoni, “Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Educatio* 9, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4605>.

- Maria Meliana Tula Kalang, Didik Iswahyudi, dan Romadhon, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i2.5177>.
- Hamida Azzahra, Chandra Chandra, dan Inggria Kharisma, "Pemanfaatan Media Audio Visual sebagai Sarana Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar: Strategi, Manfaat, dan Implementasinya," *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 3, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1621>.
- Maria Meliana Tula Kalang, Didik Iswahyudi, dan Romadhon, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i2.5177>.